



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 1775 - 1783

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Muhammad Zainal Abidin[✉]

Manajemen Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

E-mail : muhammadzai1996@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini sejumlah 201. teknik sampling dengan proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan cross section dengan menggunakan median kuisioner atau angket. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara parsial terhadap kinerja guru. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru meningkat. Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran Komite Sekolah secara parsial terhadap kinerja guru. Artinya semakin baik peran Komite Sekolah Dasar Negeri maka kinerja guru juga akan semakin tinggi. Terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah secara bersama terhadap kinerja guru. Adapun pengaruh secara bersama-sama variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap kinerja.

Kata kunci : Kepemimpinan, Peran Komite, Kinerja

Abstract

*The purpose of this research is to see the influence of the principal's leadership and the role of the school committee on teacher performance. This research belongs to the type of *ex post facto* research. This study uses a descriptive correlational method. The population in this study was 201. The sampling technique was proportional random sampling. The data collection technique in this study was using a cross-section using a median questionnaire or questionnaire. The results of the study indicate that there is a positive and significant influence of Principal Leadership partially on teacher performance. This means that the better the leadership of the principal, the teacher's performance increases. There is a positive and significant influence on the role of the School Committee partially on teacher performance. This means that the better the role of the State Elementary School Committee, the higher the performance of teachers. There is a joint influence of Principal Leadership and School Committee on teacher performance. The joint influence of the Principal and School Committee Leadership variables on performance.*

Keywords: Leadership, Committee Roles, Performance

Copyright (c) 2021 Muhammad Zainal Abidin

Corresponding author:

Email : muhammadzai1996@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.685>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 4 Tahun 2021

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan. Menurut Hoy (Azan, 2014) mutu pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Menurut Sanjaya (Qolb & Hamami, Riau) Pendidikan pada dasarnya memiliki cakupan makna yang luas, merujuk kbbi.kemdikbud.go.id pendidikan berupa proses sikap tata laku manusia atau kelompok yang dirubah dengan usaha pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang terencana untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dengan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, serta pengajaran. Pernyataan tersebut tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa (Pebrianto, Herpratiwi, & Fitriawan, 2021). Menurut Woldopo (Suyitno, 2021) Pendidik (guru) adalah komponen SDM yang harus dikembangkan kompetensinya secara berkesinambungan.

Menurut (Abdillah, 2013) rendahnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah penting yang harus diselesaikan. Berdasarkan data UNESCO pada tahun 2011, hasil penilaian *Education Development Index* (EDI) atau indeks pembangunan pendidikan, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di dunia. Adapun, *The United Nations Development Program* (UNDP) pada tahun 2011 juga telah melaporkan tentang indeks pembangunan manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada tahun 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Masalah mutu pendidikan kini juga sedang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Kabupaten Sarolangun, khususnya sekolah dasar (SD). Terdapat 201 SD Negeri di Kabupaten Sarolangun, dalam 20 Kecamatan yang tidak terlepas dari masalah pendidikan. Masalah pendidikan haruslah menjadi perhatian besar sebab melalui lembaga pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kecenderungan kinerja guru yang masih rendah dapat dilihat dari data hasil pengawasan sekolah tahun 2015-2016. Penulis mencoba mengkaji data laporan hasil kegiatan pengawasan sekolah tentang kinerja guru pada tingkat SD Negeri di Kabupaten Sarolangun dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1

Data Keseluruhan Kegiatan Kepengawasan Sekolah Tentang Kinerja Guru SD Negeri di Kabupaten Sarolangun

No	Kinerja Guru	Percentase
1.	Belum menerapkan strategi belajar yang bervariasi	63,00
2.	Belum menerapkan struktur kegiatan pembelajaran efektif	65,00
3.	Belum memperbaiki kinerja mengajar melalui Penelitian Tindakan Kelas	70,00
4.	Dalam pengembangan silabus belum melakukan analisa konteks	65,00

Sumber: Laporan Kepengawasan sekolah tahun 2015-2016

Kecenderungan kinerja guru yang masih rendah dapat dilihat dari data hasil pengawasan sekolah tahun 2015-2016. Data laporan hasil kegiatan kepengawasan sekolah tahun pelajaran 2015-2016 pada tingkat SD Negeri di Kabupaten Sarolangun dapat diketahui: (1) 63% guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, (2) 65% guru belum menerapkan struktur kegiatan pembelajaran efektif, (3) 70% guru belum memperbaiki kinerja mengajar melalui penelitian tindakan kelas dan (4) 65% guru dalam pengembangan silabus belum melakukan analisis konteks. Fakta lain yang terjadi pada guru-guru SD Negeri di Kabupaten Sarolangun menunjukkan masih ada guru yang membuat perangkat pembelajaran pada saat tertentu saja, masih ada beberapa guru yang tidak tepat waktu dalam menjalankan tugas di sekolah serta kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri dan beberapa guru masih menggunakan metode ceramah. Akibatnya, siswa menjadi jemu dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan bukan hanya tanggungjawab pemerintah dan warga sekolah saja, melainkan juga tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Keterlibatan komite sekolah dalam mendukung kegiatan belajar merupakan hal yang penting. Peran serta orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu bukti adanya wujud peran komite sekolah. Kenyataannya yang terjadi selama ini, keberadaan komite sekolah belum banyak dikenal oleh masyarakat.

Hal ini terjadi karena kesalahpahaman bahwa pendidikan hanyalah tugas guru dan pemerintah, sedangkan masyarakat tidak pernah memiliki lembaga pendidikan. Komite sekolah lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta melaksanakan pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Komite Sekolah merupakan wadah yang independen, wadah yang setara dengan Dewan Pendidik dengan sifatnya yang independen tersebut komite sekolah mempunyai peluang yang lebih besar untuk menjadi wadah aspirasi masyarakat dalam memajukan sekolah. Oleh karena itu, komite sekolah harus mengembangkan kinerja, membentuk program kerja sebagai pegangan dalam menjalankan peran, tugas, dan fungsinya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Peran komite sekolah dapat ditingkatkan melalui pengembangan program yang baik, sistem penguatan struktur kepengurusan, serta pemilihan pengurus organisasi dan komposisi anggota sesuai dengan ketentuan. Adapun batasan penelitian ini adalah kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam beberapa hal yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Herawati Syamsul (2018) dengan judul “Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)” memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian Herawati menggunakan pendekatan eksperimentasi, sedangkan dalam penelitian ini digunakan berjenis kausalitas (sebab akibat).

Perbedaan dengan penelitian Patsy E. Johnson penelitiannya berjudul: *Conflict and The School Leader (Konflik dan Pemimpin Sekolah)* (2017), memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal pendekatan analisis yang digunakan. Dalam penelitian Patsy, pendekatan analisis yang digunakan adalah deskriprif kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Perbedaan dengan penelitian Triyantika Sari, Bujang Rahman, Riswanti Rini (2019) Triyantika Sari, Bujang Rahman, Riswanti Rini (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Komite Terhadap Kinerja Guru Bandar Lampung” memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan lebih menekankan pada aspek kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Triyantika, dkk lebih menekankan pada peran.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah, dan kinerja guru, untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, untuk menganalisis pengaruh peran komite sekolah terhadap kinerja guru, untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara simultan terhadap kinerja guru.

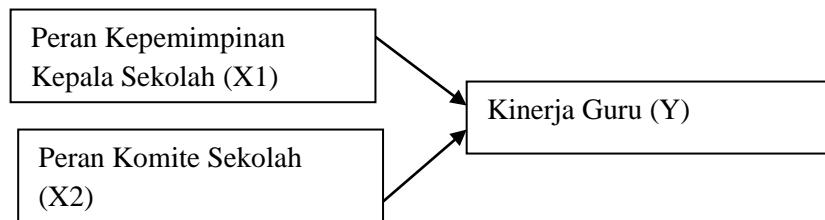
Pentingnya penelitian dilakukan dapat menjadi bahan acuan untuk kegiatan pendidikan terutama dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang mengarah pada peningkatan kinerja guru, digunakan sebagai sumbang saran dalam meningkatkan dan mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah khususnya yang berpengaruh langsung pada peningkatan kinerja guru sehingga guru dapat bekerja dengan penuh kerelaan, bersemangat, dan siap bersaing dengan sekolah lain. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan dalam mengaplikasikan peran kepemimpinan pendidikan untuk membangun komitmen menuju sasaran organisasi dan memberi kepercayaan kepada guru agar bekerja dengan nyaman, aman, kreatif, dan menyenangkan, serta memberdayakan potensi yang dimiliki sekolah, dalam rangka menunjang kualitas pendidikan di sekolah. Bagi guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran yang dimotivasi oleh pimpinan sekolah agar dapat bekerja dengan efektif, efisien, nyaman, aman, berinovasi kerja tinggi, dan siap bersaing dengan sekolah lain. Dukungan pemimpin sekolah akan meningkatkan kinerja guru. Bagi peneliti lanjut hasil penelitian dapat dipergunakan peneliti lanjut sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kinerja guru bila dihubungkan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Metode ini mendeskripsikan hubungan antarvariabel penelitian. Populasi pada penelitian ini sejumlah 201 SD Negeri di Kabupaten Sarolangun dari 20 kecamatan di Kabupaten Sarolangun. Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian dalam penelitian (Pebrianto, Herpratiwi, & Fitriawan, 2021) pemilihan sampel secara *Cluster Sampling* diperoleh 32 sekolah dasar negeri di Kabupaten Sarolangun terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah dan guru.

Pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik sampling dengan *proporsional random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Arikunto, 2015). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *cross section* dengan menggunakan median kuisioner atau angket.

Rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah, dan kinerja guru, terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh yang signifikan peran komite sekolah terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara simultan terhadap kinerja guru. Ketergantungan antara variabel terikat terhadap variabel-variabel bebasnya disajikan pada konstelasi berpikir dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif variabel Kinerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah dapat terlihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kepala Sekolah	32	41	86	68.09	10.621	
Peran Komite Sekolah	32	56	83	67.94	7.071	
Kinerja Guru	32	58	83	71.53	6.811	
Valid N (listwise)	32					

Dapat diketahui bahwa variabel kinerja guru memiliki nilai minimum 58,00, nilai maksimum 83,00 dan nilai rata-rata sebesar 71,53 dengan deviasi standar sebesar 6,811. Variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai minimum 41,00, nilai maksimum 86,00 dan nilai rata-rata sebesar 68,09 dengan deviasi standar sebesar 10,621. Variabel Peran Komite Sekolah memiliki nilai minimum 56,00, nilai maksimum 83,00 dan nilai rata-rata sebesar 67,94 dengan deviasi standar sebesar 7,071.

Pada variable pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan peran komite sekolah dasar negeri (X2) secara parsial terhadap kinerja guru hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini didukung oleh nilai t test (5,830) lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 28) sebesar 1,679. Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,310 artinya variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja guru. Jadi kesimpulannya ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki arah pengaruh positif, yaitu semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin meningkatkan kinerja guru, dan begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abdillah, 2013), tentang “Kinerja Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri dalam meningkatkan Mutu Sekolah Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 8 Seluma. Tesis. Menurut (Hilal, 2015) kepemimpinan adalah proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan serta mengarahkan organisasi dengan cara yang kohesif dan koheren. (Sugiyono, 2010) mendefinisikan kepala sekolah sebagai manajer mempunyai fungsi dalam mengelola kegiatan sekolah antara lain bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan, pengambil keputusan.

Kepala sekolah juga mempunyai peran penting dalam mewujudkan tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah (Hilal, 2015). Pernyataan tersebut didukung oleh (Mulyasa, Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan: kemandirian guru dan kepala sekolah, 2008) yang menegaskan bahwa suskses dan tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah ikut berperan serta dalam mengembangkan kinerja guru dengan pengetahuan maupun ketrampilan tertentu, yaitu sebagai pemimpin yang dapat membimbing, mendorong, menggerakkan dan mempengaruhi guru dalam mencapai kinerjanya. Oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang mampu melibatkan guru dalam merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Djamarah, 2000) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Kota Semarang”, yaitu menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dibuktikan oleh nilai t hitung 9,376. Penelitian di Kabupaten Sarolangun menunjukkan beberapa bentuk kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung peningkatan kinerja guru yaitu kepala sekolah menunjuk dengan jelas siapa yang bertanggungjawab mengkoordinasi kurikulum sekolah (apakah kepala sekolah sendiri, wakil kepala sekolah atau salah satu guru).

Bentuk kepemimpinan kepala sekolah lainnya yaitu kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam pembuatan tujuan atau target sekolah tahunan dan kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru-guru

untuk mengelola kelas dengan tanggungjawab. Kepemimpinan seperti ini akan mampu meningkatkan kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sarolangun. Kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi teladan bagi guru dan siswa akan lebih meningkatkan mutu pendidikan sekolah sehingga akan sesuai visi dan misi sekolah dalam mewujudkan pendidikan nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Peran Komite Sekolah Dasar Negeri terhadap kinerja guru. Hal ini didukung oleh nilai t test (7,186) lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 28) sebesar 1,679. Nilai koefisien regresi untuk Variabel Peran Komite Sekolah sebesar 0,575 artinya Variabel Peran Komite Sekolah memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja guru. Jadi kesimpulannya ada pengaruh positif dan signifikan Peran Komite Sekolah Dasar Negeri terhadap kinerja guru. Peran Komite Sekolah Dasar Negeri memiliki arah pengaruh positif, yaitu semakin baik Peran Komite Sekolah Dasar Negeri yang dimiliki Kabupaten Sarolangun maka semakin meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian (Carudin, 2011) berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah terhadap Kinerja Guru”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel manajemen Peran Komite Sekolah Dasar Negeri berpengaruh terhadap kinerja guru dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Menurut (Dharma & Usman, 2008) setiap satuan pendidikan harus memiliki Peran Komite Sekolah Dasar Negeri yang dapat mendukung program pembelajaran di sekolah demi kelancaran belajar mengajar. Peran Komite Sekolah Dasar Negeri berguna untuk memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Komite Sekolah Dasar Negeri ikut menentukan kinerja guru. Sehingga diperlukannya Peran Komite Sekolah Dasar Negeri yang memadai sehingga dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam mengajarnya. Sebab sebuah lembaga pendidikan akan berhasil bila Peran Komite Sekolah Dasar Negeri dapat memberikan mendukung proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Hal ini didukung oleh penelitian (Abdillah, 2013) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Kota Semarang”, yaitu menunjukkan Peran Komite Sekolah Dasar Negeri berpengaruh terhadap kinerja guru dibuktikan oleh nilai t hitung 7,186.

Hasil penelitian di Kabupaten Sarolangun menunjukkan beberapa Peran Komite Sekolah Dasar Negeri yang mendukung peningkatan kinerja guru yaitu dukungan dana bagi tersediaanya buku-buku yang merupakan sarana penting untuk mengajar, alat peraga yang merupakan sarana efektif dalam menyampaikan materi pengajaran, serta perpustakaan lengkap dengan koleksi buku-buku. Peran Komite Sekolah Dasar Negeri tersebut akan memberikan dukungan secara penuh dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dapat membantu proses pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah berpengaruh secara parsial terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sarolangun.

Pada variable Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Peran Komite Sekolah Dasar Negeri (X2) Secara Bersama Terhadap Kinerja Guru (Y) berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai F test (74,239) sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah yang baik akan meningkatkan kinerja guru. Nilai R square adalah sebesar 0,837 berarti nilai koefisien determinasi adalah 83,7%. Hal ini berarti kinerja guru dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah adalah sebesar 83,7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abdillah, 2013) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Kota Semarang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru dibuktikan dengan nilai F hitung 73,871. Menurut (Carudin, 2011)

kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah saling bersinergi untuk meningkatkan kinerja guru. Sehingga diperlukannya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memperdayakan guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut (Dharma & Usman, 2008) kepemimpinan membutuhkan kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hal ini didukung Peran Komite Sekolah Dasar Negeri yang memadai agar memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam proses mengajar. Sebuah lembaga pendidikan akan berhasil bila kepemimpinan kepala sekolah mampu mendorong, mengarahkan dan menggerakkan gurunya untuk melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, dukungan Peran Komite Sekolah Dasar Negeri sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar guru maupun siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Kusmiah, 2010) berjudul “Hubungan keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen Peran Komite Sekolah Dasar Negeri berpengaruh terhadap kinerja guru dibuktikan dengan F hitung 12,582. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik, didukung oleh Peran Komite Sekolah Dasar Negeri yang peduli terhadap kondisi sekolah tentunya akan memudahkan guru untuk melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian di Kabupaten Sarolangun menunjukkan bahwa beberapa bentuk kinerja guru yang telah berhasil diterapkan yaitu membuat rencana mengajar berdasarkan strategi dan sumber daya yang ada, membuat rencana mengajar dengan kurikulum maupun visi dan misi sekolah, serta berkomunikasi dengan kepala sekolah mengenai masalah murid yang kurang mampu dalam mengikuti pelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara parsial terhadap kinerja guru. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru meningkat. Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran Komite Sekolah secara parsial terhadap kinerja guru. Artinya semakin baik peran Komite Sekolah Dasar Negeri maka kinerja guru juga akan semakin tinggi. Terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah secara bersama terhadap kinerja guru. Adapun pengaruh secara bersama-sama variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap kinerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allāh *Subhānahu wa Ta`ālā* atas segala karunia-Nya, Tesis yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kabupaten Sarolangun” ini dapat diselesaikan. Peneliti sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian Tesis ini, khususnya kepada. Rektor Universitas Jambi, Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D. dan para wakil rektor atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menyelesaikan studi di Universitas Jambi. Direktur Pascasarjana Universitas Jambi, Prof. Dr. Ir. H. Haryadi, SE, MMS para wakil direktur beserta staf atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menyelesaikan studi di Universitas Jambi. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Dr. Dra. Hj. Muazza, M.Si atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Jambi. Pembimbing Pertama Dr. K.A Rahman, M.Pd.I dan Pembimbing kedua Dr. Masbirorotni, S.Pd, M.Sc. Ed. Atas motivasi, koreksi, dan bimbingannya selama

penulis menyelesaikan studi di Universitas Jambi. Seluruh tim penguji, dosen, dan staf pengelola Pascasarjana Universitas Jambi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan pengembangan dan pendalaman keilmuan serta layanan prima selama peneliti menempuh studi dan penyelesaian tesis. Kepada seluruh Sekolah Dasar Sekabupaten Sarolangun yang telah memberikan ijin, kesempatan, informasi dan segala fasilitas yang peneliti perlukan dengan rasa empati dan penuh kekeluargaan, kesabaran, dan keterbukaan selama peneliti melaksanakan penelitian tesis ini. Semoga program studi semakin berprestasi dan kompetitif. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik peneliti dan dengan tulus memberikan motivasi dan doa sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga mereka diangkat derajatnya serta dimuliakan oleh Allah SWT. Keluarga yang selalu setia mendukung dan mendoakan, terima kasih atas dukungan, motivasi, pengertian, dan do'a, kalian adalah semangat dan inspirasi buat peneliti. Teman-teman S2 Magister Manajemen Pendidikan dan semua pihak yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya, teriring do'a semoga kita semua selalu mendapat kekuatan, kemudahan, dan kesabaran dalam berkarya guna memberikan manfaat yang luas, khususnya bagi para penuntut ilmu. *Āmīn Yā Rabb al Ālamīn.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Z. (2013). Kinerja Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri dalam meningkatkan Mutu Sekolah Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 8 Seluma. Tesis. *Universitas Bengkulu*.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azan, K. (2014). Mutu Layanan Akademi. Retrieved from <http://jurnal.upi.edu/file/5>
- Carudin. (2011). Carudin. PenelPengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah terhadap Kinerja Guru.
- Dantes, & Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Dharma, S., & Usman, H. (2008). Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah yang Efektif. *Jurnal Tenaga Kependidikan. Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.*, 3(2).
- Djabidi, F. (2017). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Intrans Publishing.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emmer, C. M. (2011). *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Euis, K. (2015). *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Farel, G., Ambiyar, Simatupang, W., Giatman, M., & Syahril. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring pada SMK dengan Metode Asynchronous dan Synchronous. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3, 1185 - 1190. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Hilal, A. Y. (2015). Teacher Performance Evaluation In Oman as Perceived by Evaluators. *Jurnal Pendidikan*.
- Imam, A. (2013). *Pengelolaan kelas dari teori ke praktek*. Yogyakarta: Insyira.
- Kusmiah, E. (2010). Hubungan keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. *Yogyakarta: Pascasarjana UNY*.
- MoEC. (2013). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 65/2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah [The decree of the minister of education and culture no 65/2013 on the standards for primary and middle education]*. Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Mulyasa. (2008). *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan: kemandirian guru dan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

- 1783 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru – Muhammad Zainal Abidin
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.685>

- Nurlina, I. (2010). Pengaruh Manajemen Kelas Dan Etos Kerja Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Babakan Cikao Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Admisistrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 12. Retrieved from <https://ejurnal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6380/4338>
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4). doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.544>
- Patmawati; Yunus, Muh; Devilla, Rego; Yahya, Muh. (2018). Pengaruh Manajemen Kelas Dan Etos Kerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Pena Sains dan Ilmu Pendidikan*, 10.
- Pebrianto, Herpratiwi, & Fitriawan, H. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Hari Raya Agama Buddhadhi Sekolah Minggu Buddhis Bodhisattva. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3, 1261 - 1270. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Qolb, & Hamami. (Riau). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. . *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4). doi:<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Sari, T., Rahman, B., & Rini, R. (2015). Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Komite Terhadap Kinerja Guru . *Fkip Unila*, 10.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*; . Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Surya, D., & Usman. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah yang Efektif. *Jurnal Tenaga Kependidikan. Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.*, 3(2).
- Suyitno. (2021). Peningkatan Daya Saing Madrasah Melalui Optimalisasi Program Ekstrakurikuler. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1161 - 1169.
- Suyono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid, I. A. (2016). Pengaruh Motivasi, Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pada Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Daerah Kabupaten Morowali. *Jurnal Katalogis, Volume 4 Nomor 8, Agustus 2016* hlm 156-163, 4. Retrieved from <https://media.neliti.com › media › publications>
- Wiyani, & Ardy, N. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. (2021). Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4). doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.513>